

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penyebab Rendahnya *Bed Occupancy Rate* (BOR) Rawat Inap Paviliun di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2022**, Dwi Navida Sari, NIM G41190176, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Rossalina Adi Wijayanti, S.KM, M.Kes (Pembimbing).

*Bed Occupancy Rate* (BOR) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit (Depkes RI, 2005). Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh pasien. Angka BOR tinggi ( $\geq 85\%$ ) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. Nilai indikator BOR yang ideal adalah antara 60-85% menurut Depkes RI (2005), sedangkan menurut Barber Johnson nilai BOR yang ideal adalah 75-85%. Berdasarkan hasil data yang didapat, nilai BOR rawat inap Paviliun RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 dapat dikatakan masih rendah atau tidak efisien dimana pada Triwulan I sebesar 56,13%, Triwulan II sebesar 59,87%, Triwulan III sebesar 58,60% dan pada Triwulan IV sebesar 55,61%.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Faktor penyebab rendahnya nilai BOR rawat inap paviliun tersebut dapat disebabkan oleh 3 unsur yaitu masukan, lingkungan, dan proses. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya *Bed Occupancy Rate* (BOR) Rawat Inap Paviliun di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor masukan bukanlah faktor penyebab nilai BOR rawat inap paviliun rendah karena jumlah dokter yang tersedia sudah cukup dan jadwal visit dokter yang teratur. Faktor lingkungan merupakan faktor yang menyebabkan nilai BOR rawat inap paviliun rendah karena masih sering ditemukannya sistem informasi yang berjalan dengan lambat atau eror dan adanya kebijakan dari asuransi kesehatan yang memiliki peraturan berbeda-beda. Selain itu, kondisi lingkungan juga menjadi penyebab karena akses jalan, lokasi yang kurang strategis, dan banyaknya kompetitor rumah sakit yang tidak

kalah bagus dan berada tidak jauh di wilayah rumah sakit. Serta, faktor proses bukanlah faktor penyebab nilai BOR rawat inap paviliun rendah karena penerapan SOP pendaftaran rawat inap sudah dilaksanakan secara keseluruhan oleh petugas unit pendaftaran rawat inap dan sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP.

Saran yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak terkait meliputi melakukan pemeliharaan setiap bulan untuk mengecek dan mengevaluasi hasil kinerja sistem informasi aplikasi *Healthy Plus* dan komputer yang digunakan. Menyediakan papan informasi terkait regulasi setiap asuransi kesehatan untuk memudahkan petugas pendaftaran rawat inap dan IGD dalam mengedukasi pasien terkait asuransi yang digunakan oleh pasien. Menyediakan papan besar atau banner di pinggir jalan masuk gang ke rumah sakit sebagai penanda jalan masuk. Serta, meningkatkan promosi atau marketing dengan melakukan promosi secara langsung ke masyarakat.